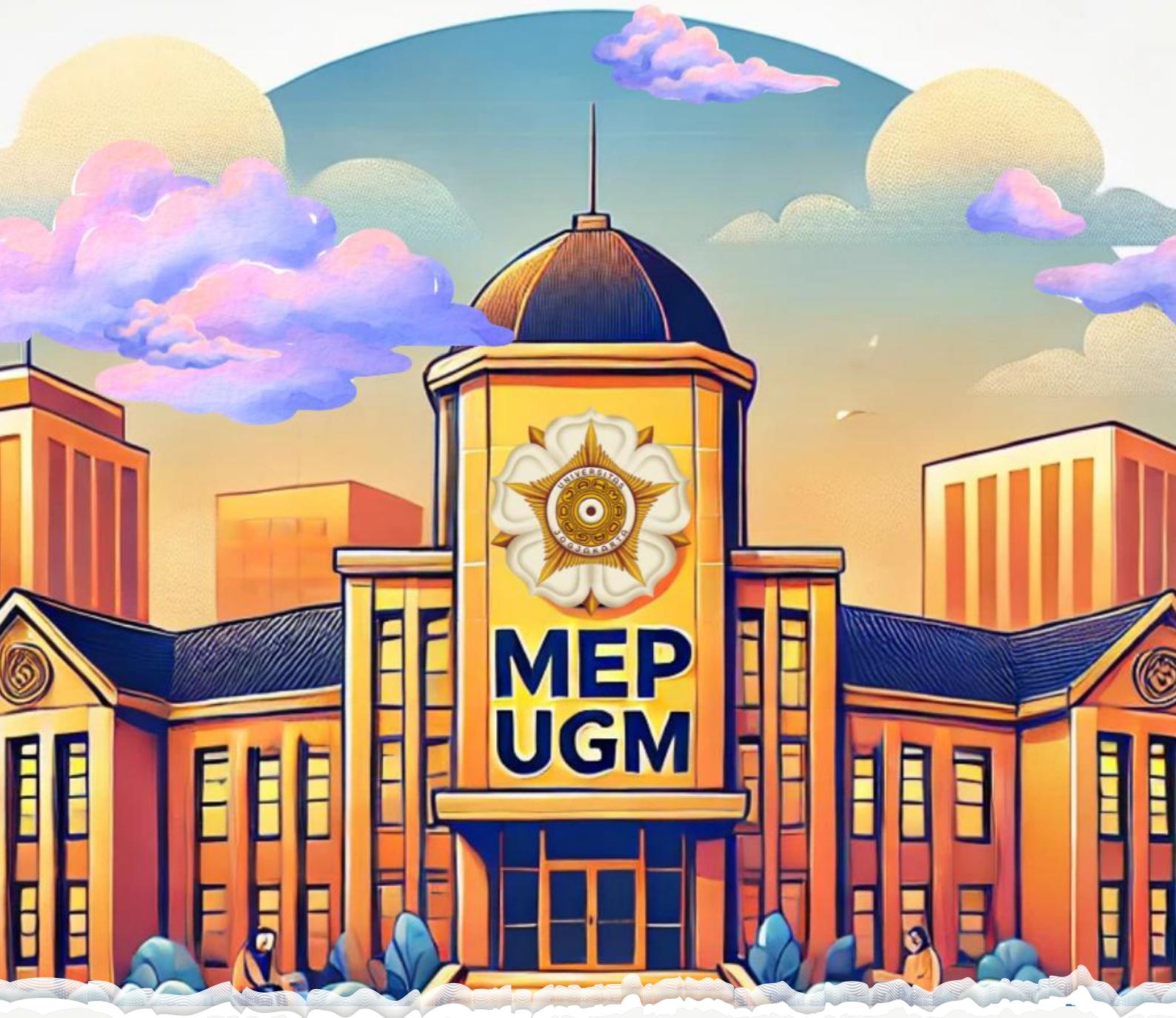


MEP UPDATE

EDISI 1



SPECIAL ISSUE!

CERITA ALUMNI MEP:

Ketua MAPPI 2024-2028

PELANTIKAN & UPGRADING:

HIMMEP FEB UGM

ISU INTERNASIONAL:

Indonesia joining BRICS,
what are the implications?

CERITA MAHASISWA:

Studi Banding
UiTM x UGM x UMY

ISU NASIONAL 1:

Lagi-lagi korupsi,
CSR BI untuk siapa?

ISU NASIONAL 2:

Bisakah pertumbuhan tetap tinggi
dengan mengurangi dampak
lingkungan?



himmepugm



himmepmepugm



himmep@mep.ugm.ac.id

KATA PENGANTAR

KETUA HIMMEP

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya edisi perdana Buletin MEP UPDATE. Buletin ini hadir sebagai bentuk kontribusi intelektual mahasiswa Magister Ekonomika Pembangunan UGM dalam mengkaji berbagai isu ekonomi, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Selain itu, buletin ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan gagasan, berbagi pengalaman, serta memperkuat budaya literasi di lingkungan akademik.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkontribusi dalam buletin ini. Berkat dedikasi dan kerja keras mereka, berbagai perspektif dan ulasan yang mendalam dapat disajikan secara komprehensif, memberikan wawasan baru bagi para pembaca. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung penerbitan buletin ini, baik dalam bentuk ide, tenaga, maupun semangat yang terus menginspirasi.

Harapan kami, buletin ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun tradisi menulis dan berpikir kritis di kalangan mahasiswa MEP UGM. Semoga setiap edisi yang diterbitkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca, memperkaya wawasan, serta menjadi referensi yang kredibel dalam memahami dinamika perekonomian yang terus berkembang. Kami juga berharap buletin ini dapat terus berkembang dan menjadi platform yang semakin inklusif bagi seluruh mahasiswa dan alumni dalam berbagi gagasan serta pengalaman.

Akhir kata, kami mengajak seluruh pembaca untuk terus mendukung dan berkontribusi dalam penerbitan buletin ini di masa mendatang. Mari bersama-sama kita jaga semangat intelektual dan literasi demi kemajuan ilmu ekonomi dan pembangunan.

Selamat membaca!



KETUA HIMMEP
KABINET PERSADA 2024/2025

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ISU EKONOMI INTERNASIONAL	1
ISU EKONOMI NASIONAL	4
BERITA HIMMEP	8
CERITA MAHASISWA	13
CERITA ALUMNI	16
TEKA TEKI SILANG	19
SAPA MEP	20
KALENDER MEP	22

REDAKTUR



PENANGGUNG JAWAB 1
RACHMA AULIYA M



PENANGGUNG JAWAB 2
SUKMAWATI LIAMANU



PENANGGUNG JAWAB 3
DHIA FAUZIYAH S



DESAINER TATA LETAK 1
LILI NURINDAH SARI



DESAINER TATA LETAK 2
NADIA IMTI LUQIANA

INTERNATIONAL ISSUE : INDONESIA JOINING AS A FULL MEMBER OF BRICS, WHAT ARE THE IMPLICATIONS FOR THE FUTURE?



Source: *istockphoto.com*

On January 6th, 2025, Indonesia formally joined as a full pledged member of the multilateral economic cooperation, BRICS. BRICS is known as an economic organization consisting of developing countries and was initiated by five countries: Brazil, Russia, India, China, and South Africa.

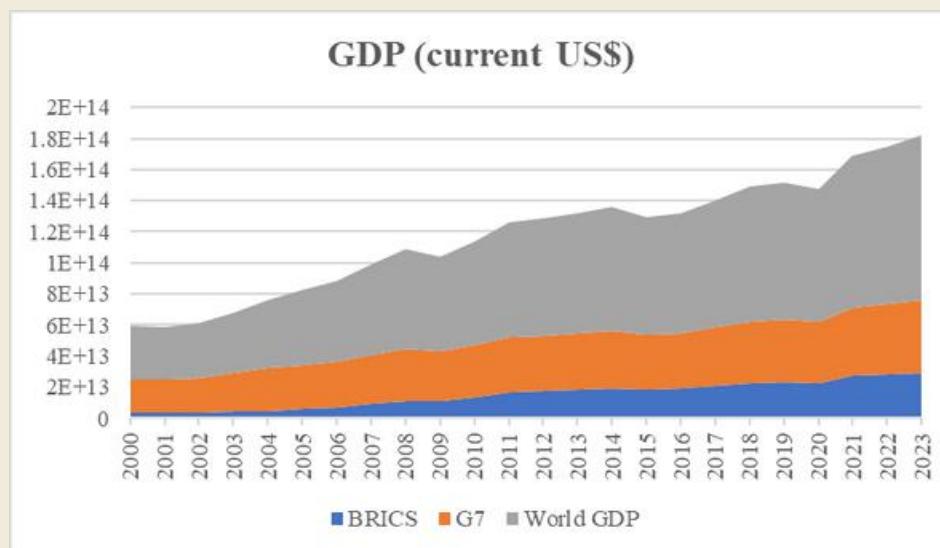
Indonesia's decision to join BRICS has undoubtedly surprised the world, especially since the country had been invited to join during President Jokowi's tenure but repeatedly postponed its participation.. Initially, this move was made to demonstrate Indonesia's neutrality amid the global tension at that period. However, this does not seem to be a concern for Indonesia's new president, Prabowo Subianto, who, early in his administration, officially expressed his desire to join BRICS.

On November 2024, at the BRICS Plus Summit in Kazan, Russia, less than a week after President Prabowo's inauguration, Foreign Minister Sugiono expressed Indonesia's intention to join the economic bloc. Sugiono stated that BRICS' priorities are aligned with the working programs of the Merah Putih Cabinet, such as food and energy security. As a large country and a key leader in the ASEAN region, Indonesia's decision to join BRICS has been seen by many Western countries as a move further away from Western dominance and toward greater independence for the global south countries.



Source: [Bacakoran.co](https://www.bacakoran.co)

In addition, the organization includes eight partner members, namely Belarus, Bolivia, Cuba, Kazakhstan, Malaysia, Thailand, Uganda, and Uzbekistan.



Source: World Bank, compiled by the author

Furthermore, many global economists predict that BRICS has the potential to surpass the dominance of the G7 countries, which consist of developed countries including the U.S., Canada, France, Germany, Italy, Japan, and the United Kingdom. In terms of population, BRICS population covers 48% of the global population, whereas the G7 countries make up only 10% (Worldometers, 2025).

In 2023, BRICS accounted for 27% of global GDP, still trailing behind the G7 countries which held a 45% share. However, with the continuous expansion of BRICS membership among developing countries in the global south, there is a strong possibility that in the future, BRICS will have a big influence on the global political order and raise more voices for developing countries' interest.

At the moment, BRICS cooperation has expanded significantly, leading to the establishment of the New Development Bank and the Contingent Reserve Arrangement (CRA), along with various other development collaborations. Albeit, BRICS' ambition to become independent from Western domination has drawn criticism from the current U.S. President Donald Trump, who threatened to impose a 100% tariff.

Trump's reaction comes in response to the most recent BRICS Summit held in Russia which discussed the possibility of increasing non-U.S. dollar transactions and strengthening local currencies. Additionally, many global and national economists have expressed concerns that Indonesia's accession to BRICS may hinder its application for OECD membership.

All in all, while BRICS may deliver many positive changes for Indonesia's future, it will also face sturdy opposition from the west. Therefore, Indonesia must carefully thread the possibility of challenges and navigate ways to bring economic prosperity for our beautiful nation.

RACHMA AULIYA M | R72



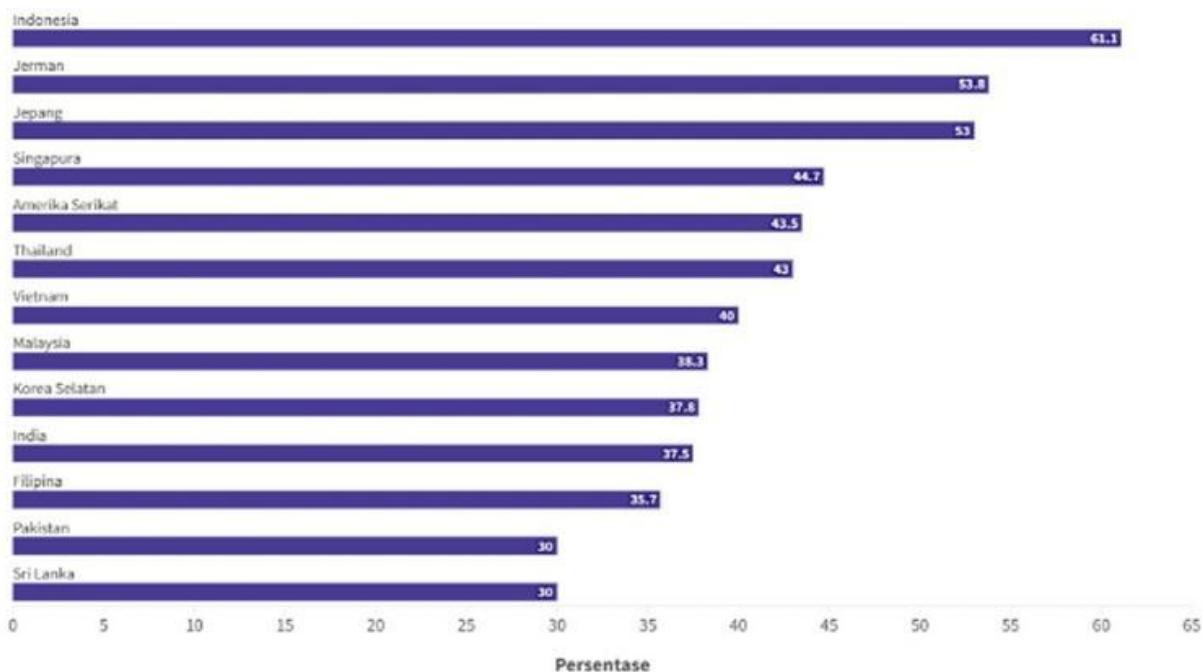
NATIONAL ISSUE:

“
**LAGI-LAGI KORUPSI,
CSR BANK INDONESIA UNTUK SIAPA?**

Perekonomian Indonesia didorong oleh para pelaku ekonomi, terdiri dari perusahaan, investor, dan konsumen. Salah satu pelaku penggerak tersebut adalah Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Mendukung implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bab VI Pasal 19 tentang Pengembangan Usaha, beberapa pihak terpanggil untuk menggenjot perekonomian dengan membantu UMKM berkembang.

Di Indonesia, Bank Indonesia juga mengambil peranannya melalui program *corporate social responsibility* (CSR) yang salah satu peruntukannya untuk UMKM. Dari tahun ke tahun keberadaan UMKM berhasil menyerap tenaga kerja. Jumlah UMKM yang terdata di Kementerian Koperasi dan UKM mencapai 65,5 juta. Proporsi *gross domestic product* (GDP) dari UMKM mencapai 61% di tahun 2023. Menarik investasi, menarik tenaga kerja, dan bisa menurunkan angka kemiskinan merupakan manfaat baik UMKM.

GAMBAR SUMBANGAN GDP DARI UMKM



Sumber: Databook, 2024

Dengan adanya CSR BI harapannya UMKM semakin berkembang sehingga dapat memiliki dampak di jangka panjang menurunkan kemiskinan dan mempercepat laju perekonomian.

Akan tetapi, CSR BI tersebut justru tersandung masalah. Isu korupsi CSR BI muncul ke publik saat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menggeledah Bank Indonesia termasuk ruangan Gubernur BI pada akhir tahun 2024. Selain itu, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) juga pernah memberikan statemen ke publik tentang aliran dana CSR BI ke rekening anggota dewan.

Isu ini semakin ramai di awal tahun 2025. Lagi-lagi wajah Indonesia diwarnai oleh isu korupsi. Meskipun pemerintah telah mencegah terjadinya korupsi melalui pidana, efek jeranya belum mampu menanggulangi hilangnya korupsi. Hal ini tercermin melalui kasus CSR BI yang akhirnya diendus oleh aparat penegak hukum. Undang-undang perampasan aset untuk koruptor sampai saat ini bahkan belum jelas nasibnya. Apakah jika undang-undang perampasan aset dilegalkan, korupsi akan hilang dari wajah Indonesia?

Mari kita lihat lebih dekat terlebih dulu tentang CSR BI. CSR BI merupakan program untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. BI memiliki kriteria kepada penerima CSR, yaitu lembaga, organisasi, atau badan. Tujuan utamanya yaitu memberdayakan masyarakat melalui tiga aspek. Satu di antaranya adalah UMKM.

Berapa besaran Dana CSR BI?

Pada tahun 2023, CSR BI yang dialokasikan untuk program sosial dan proyek untuk UMKM sejumlah Rp1,6 triliun. Dampak dari kasus ini tentunya akan mengganggu tujuan utama untuk memajukan perekonomian yang melibatkan UMKM. Tentunya, perekonomian daerah yang bisa semakin tumbuh menjadi terhambat dengan adanya korupsi dana yang diperuntukkan untuk UMKM. UMKM di daerah tentunya memiliki peran dalam pemerataan pendapatan. Bukti empiris tentang korupsi menunjukkan bahwa korupsi berperan sebagai *grease the wheel* dalam jangka pendek (Kamase, 2024).

Artinya, korupsi yang terjadi terus-menerus akan berdampak pada turunnya pendapatan daerah. Pendapatan menjadi menurun. Selain itu, tujuan pengucuran dana CSR BI tersebut tidak tepat sasaran. Langkah yang tepat untuk mengurangi atau meniadakan korupsi harus diambil tegas oleh pemerintah, supaya penyakit korupsi ini menghilang dari tubuh Indonesia.



NATIONAL ISSUE:

Bisakah Pertumbuhan Ekonomi Tetap Tinggi dengan Mengurangi Dampak Lingkungan?



Source: unsplash.com

Ekonomi hijau adalah konsep tentang kesinambungan antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial dalam pembangunan ekonomi. Konsep ini menekankan pada aktivitas ekonomi yang menggunakan energi terbarukan, efisiensi sumber daya, serta minimalisasi emisi karbon dan limbah industri.

Secara umum konsep ekonomi hijau di negara berkembang masih dipandang sebagai sebuah tantangan. Hal ini disebabkan oleh masih bergantungnya pembangunan pada aktivitas ekonomi berbasis pertambangan dan industri yang menghasilkan eksternalitas negatif terhadap lingkungan.

Menurut laporan Bank Dunia (2023), negara-negara berkembang menyumbang lebih dari 60% emisi global, yang sebagian besarnya dihasilkan melalui pembakaran bahan bakar fosil dan deforestasi. Menurut *International Renewable Energy Agency* (2022), ekonomi hijau berpeluang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, dengan proyeksi sektor energi terbarukan akan menciptakan tiga puluh juta lapangan kerja secara global pada 2030.

Negara berkembang seperti Indonesia masih sangat bergantung pada ekspor bahan mentah seperti minyak, batu bara, dan kelapa sawit, yang berkontribusi signifikan terhadap PDB dan lapangan kerja. Menurut data BPS (2023), batu bara menyumbang 34% ekspor nasional. Jika ingin bertransisi ke ekonomi hijau, Indonesia harus mengurangi ketergantungan pada sektor ini dan beralih ke sektor yang berkelanjutan, walaupun menuntut biaya investasi besar dan reformasi struktural.

Teknologi ramah lingkungan memang masih terasa mahal bagi negara-negara berkembang. Teknologi ramah lingkungan negara berkembang hanya mencapai 15% dari total investasi teknologi ramah lingkungan global. Angka ini jauh dibawah negara-negara maju, seperti Eropa dan Amerika Serikat.

Selain itu, negara-negara berkembang identik dengan pemberian subsidi besar pada bahan bakar fosil guna menjaga harga tetap rendah. Indonesia, misalnya, membelanjakan Rp.177,62 triliun untuk subsidi energi pada tahun 2024, lebih tinggi 8,1% (yoy) dari realisasi tahun sebelumnya. Peralihan ke ekonomi hijau juga dapat mengakibatkan hilangnya pekerjaan di sektor energi fosil dan industri berat, padahal negara berkembang sektor ini menyerap jutaan tenaga kerja.

Terkait berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi, Indonesia memiliki beberapa peluang yang bagus dalam ekonomi hijau. Pertama, Indonesia memiliki potensi energi surya 207,8 GW, yang menurut Kementerian ESDM baru dimanfaatkan 0,15%. Kedua, pemanfaatan ekonomi sirkural yang berfokus pada daur ulang dan pemanfaatan kembali material. Hal ini didukung dengan tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi. Ketiga, investasi hijau dan *green finance* belakangan ini diprioritaskan oleh pemerintah dan pihak swasta yang memiliki kesadaran lingkungan di Indonesia.

Niscaya jika ekonomi hijau diterapkan dalam jangka panjang, stimulus bagi pertumbuhan ekonomi akan diperoleh. Hal ini sebagai dampak penurunan pengeluaran anggaran sektor energi fosil, kesehatan akibat eksternalitas negatif, dan berbagai kerusakan lingkungan lainnya.

M. RAHMI MU'TASHIM | R73



Pelantikan Himpunan Mahasiswa MEP

Jumat
22 November 2024

Himpunan Mahasiswa Magister Ekonomika Pembangunan (HIMMEP) merupakan organisasi internal kampus yang mewadahi berbagai aspirasi dan mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

HIMMEP memfasilitasi mahasiswa untuk memperluas wawasan, memperoleh pengalaman berharga, serta memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan Visi HIMMEP yaitu menjadikan HIMMEP sebagai wadah mahasiswa, dapat menyuarakan aspirasi, bereksplorasi, meningkatkan kompetensi, dan menjadi lebih tinggi.

HIMMEP Periode 2024-2025 memilih kata Persada sebagai nama kabinet. Persada merupakan tempat yang tinggi atau mulia, yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang penuh kebanggaan.



Dengan Kabinet Persada, harapannya HIMMEP dapat menjadi tempat yang tinggi dalam mewadahi seluruh aspirasi mahasiswa serta dapat mencapai visi dan misi organisasi dengan penuh kebanggaan. Pada 22 November 2024, HIMMEP Kabinet Persada Periode 2024-2025 resmi dilantik oleh Ketua Program Studi MEP, Akhmad Akbar Susamto, M.Phil., Ph.D.. Pelantikan ini menandai langkah penting dalam keberlanjutan organisasi, dengan harapan Kabinet Persada dapat memberikan kontribusi lebih besar dan meningkatkan kualitas program kerja yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam sambutannya, Ketua HIMMEP Kabinet Persada, Fajrul Anshory, S.E., mengungkapkan rasa syukur dan tanggung jawab besar yang diemban oleh kepengurusan baru. Beliau menyatakan komitmennya untuk membawa HIMMEP menjadi organisasi yang lebih inovatif, inklusif, dan memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa serta lingkungan sekitar.

Pada satu periode kepengurusan, untuk mencapai visi dan misi organisasi, Kabinet Persada memiliki beberapa divisi dengan berbagai program kerja unggulan. Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang), bertanggung jawab dalam melakukan riset, kajian strategis, serta pengembangan program berbasis data yang dapat memberikan manfaat bagi HIMMEP dan mahasiswa MEP. Litbang memiliki program unggulan seperti diskusi, MEP-Update, I GET CODE, dan Bank Soal Materi.

Divisi Internal, dengan program unggulan *upgrading*, Pekan Olahraga dan Seni (POSE), dan MEP Sport Day, dapat berperan dalam menjaga keharmonisan dan kerja sama, baik di dalam maupun di luar organisasi. Selain itu, Divisi Eksternal, dalam rangka menjalin hubungan dengan pihak eksternal juga memiliki beberapa program kerja unggulan, seperti Alumni Connect, Studi Banding, dan *Social Project*. Program kerja tersebut dirancang untuk memperluas relasi serta meningkatkan eksistensi dan sarana untuk bertukar informasi.

Divisi Media dan Informasi memiliki peran penting dalam pengelolaan media sosial dan dokumentasi kegiatan. Divisi ini memiliki beberapa program kerja unggulan yang bertujuan untuk mendukung eksistensi organisasi serta membangun citra positif. Program unggulan tersebut meliputi pengelolaan media sosial, dokumentasi kegiatan, desain grafis dan video serta lomba video kreatif yang menjadi wadah untuk menyalurkan ide segar dan membangun kebersamaan.

Divisi Bisnis dan Sponsorship memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan serta pengembangan jaringan eksternal organisasi. Program unggulan divisi ini mencakup Bank HIMMEP yang menjadi pusat pengelolaan keuangan internal organisasi, pemasaran produk melalui HIMMEP Store serta program *open promotion* dalam bentuk promosi bagi mahasiswa aktif dan alumni yang memiliki bisnis, sehingga tercipta ekosistem bisnis yang saling mendukung dan menguntungkan.

Dengan mengusung tagar **#Kembangkan Potensi, Ciptakan Inovasi** diharapkan seluruh pengurus HIMMEP Kabinet Persada dapat secara aktif menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing, baik itu dalam hal keterampilan, pengetahuan, maupun kemampuan kepemimpinan. Melalui pengembangan diri ini, setiap pengurus dapat lebih maksimal dalam berkontribusi dan mengoptimalkan peran mereka. Selain itu, program kerja yang dijalankan oleh setiap divisi harus terus berfokus pada penciptaan inovasi, baik dalam cara kerja, solusi yang dihasilkan, maupun dampak yang ditimbulkan, sehingga HIMMEP Kabinet Persada dapat terus berkembang, relevan, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi MEP maupun masyarakat.

ALEINA NAMIRA | R71



UPGRADING & FAMILY GATHERING HIMMEP FEB UGM

**Minggu
23 Februari 2025**



“COLLABORATIVE LEADERSHIP IN SOCIETY 5.0 MEMBANGUN KEPEMIMPINAN YANG BERINTEGRITAS DAN BERSINERGI DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0”

Himpunan Mahasiswa Magister Ekonomika Pembangunan (HIMMEP) FEB UGM menggelar kegiatan *Upgrading* dan *Family Gathering* di Desa Pulesari, Sleman, Yogyakarta. Acara ini bertujuan mempererat solidaritas dan keakraban di antara para pengurus HIMMEP serta meningkatkan kapasitas kepemimpinan mereka. Rangkaian acara diawali dengan sambutan dari Ketua Panitia, Fikran Hadi Azryan, yang kemudian dilanjutkan oleh Ketua Umum HIMMEP UGM, Fajrul Anshory.

Selain itu, Bapak Waluyo dari bidang akademik MEP turut memberikan arahan serta dukungan sebagai pendamping kegiatan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas kepemimpinan, Azmi Fathurohman, Ketua Himpunan Magister Hukum UGM, hadir memberikan materi pelatihan kepemimpinan. Dalam sesinya, Azmi membahas pentingnya kolaborasi dan integritas dalam menghadapi perubahan yang cepat di era digital dan society 5.0. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana penuh semangat, dengan kombinasi pelatihan, kegiatan luar ruangan (outbound), dan pengalaman budaya bersama masyarakat desa.

Acara kemudian dilanjutkan dengan berbagai aktivitas luar ruang, seperti susur sungai, permainan tim, memetik salak, dan penyuluhan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana penuh semangat. Setelah sesi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan *outbound* di area terbuka Desa Puri. Berbagai permainan tim yang menantang disiapkan untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan kepemimpinan. Suasana penuh tawa dan semangat membangun hubungan yang lebih erat antaranggota HIMMEP tampak dalam kegiatan ini.



Sebagai penutup kegiatan, HIMMEP belajar pembuatan dodol salak yang merupakan salah satu makanan khas (oleh-oleh) dari desa Pulesari. Proses pembuatan dodol yang membutuhkan ketelatenan dan kerja sama menjadi pengalaman berharga bagi anggota HIMMEP. Para Anggota belajar langsung dari masyarakat desa mengenai teknik memasak dan filosofi kebersamaan yang terkandung dalam tradisi ini.



Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas anggota HIMMEP, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan kebersamaan yang terjalin dalam upgrading, outbound, dan pembuatan dodol salak, HIMMEP berhasil menciptakan pengalaman yang berkesan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Kami berharap melalui kegiatan ini, seluruh pengurus HIMMEP dapat memperkuat solidaritas, dan meningkatkan kerja sama tim, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk terus menciptakan inovasi-inovasi terbaik bagi HIMMEP,” ungkap Fajrul Anshory.



Dengan terselenggaranya acara ini, HIMMEP UGM menegaskan komitmennya dalam membangun kepemimpinan yang adaptif dan berintegritas guna menghadapi tantangan di era society 5.0.



SUKMAWATI LIAMANU | R72





CERITA MAHASISWA: STUDI BANDING UITM X UGM X UMY



Selasa-Rabu, 29-30 Oktober 2024, Program Magister Ekonomika Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM), berkolaborasi dengan Universiti Teknologi MARA (UiTM) dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) menyelenggarakan studi banding.



Serangkai dengan studi banding ini, diadakan juga Mini Colloquium on Southeast Asia's Economic Development. Acara ini mengusung tema *Finance and Economic Development Lessons for the Post-Covid-19 Future*. Akademisi dan mahasiswa dari ketiga institusi dipertemukan untuk membahas tantangan ekonomi di Asia Tenggara setelah pandemi Covid-19. Kegiatan dilanjutkan dengan *Beach Cleaning* di Pantai Baron, Gunung Kidul.

Melalui forum ini, para peserta mengeksplorasi peran sektor keuangan, baik yang berbasis konvensional maupun syariah, dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan tersebut. Lebih dari sekadar pertemuan ilmiah, acara ini menjadi wadah bagi para akademisi dan mahasiswa untuk bertukar wawasan serta berdiskusi mengenai kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.



Mini Colloquium ini diadakan sebagai bagian dari studi banding dan menjadi momen istimewa karena menghadirkan berbagai perspektif yang disampaikan oleh dosen dari UiTM, UGM, dan UMY. Acara ini menjadi kesempatan langka bagi peserta untuk mendalami berbagai sudut pandang akademik terkait pembangunan ekonomi pasca-COVID-19. Studi banding ini juga menjadi bukti nyata dari kolaborasi erat antara ketiga institusi dalam mendukung pengembangan keilmuan di Asia Tenggara. Meskipun bukan pertama kalinya MEP UGM melakukan studi banding, acara ini menjadi salah satu yang paling komprehensif dengan melibatkan diskusi strategis dan kajian mendalam.

Pada hari pertama, diawali dengan sesi pemaparan hasil penelitian para perwakilan berbagai universitas. Diyah Putriani, dosen FEB UGM, memaparkan riset berjudul *The Role of Islamic Social Finance in the Economy: Lessons for Post-COVID Economy Recovery*, yang menyoroti semakin lebarnya kesenjangan pendapatan di negara berkembang akibat pandemi serta pentingnya jaminan sosial dalam mengurangi dampak tersebut. Selanjutnya, Masturah Ma'in dari UiTM membahas penelitian *Does Digitalization Affect Economic Growth in ASEAN Countries?*

Selain itu, dua dosen FEB UGM lainnya, Gigih Fitrianto, M.Sc., Ph.D., dan Prof. Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A., turut mempresentasikan penelitian mereka yang berjudul *Foreign Investors and Stealth Trading: An Examination of Price Movements in Developing Markets*, yang menekankan bahwa digitalisasi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan elemen kunci dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan teori pertumbuhan endogen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dapat menekan angka pengangguran, terutama di negara-negara ASEAN dengan kapitalisasi SDM yang masih rendah, serta mendorong peningkatan produktivitas ekonomi.

Sesi kedua diisi oleh mahasiswa, yaitu Cahya Danu Rahman, Rizky Amalya, dan Ignatius Aryanto dari MEP, yang mempresentasikan penelitian mereka berjudul *Quantifying Household Greenhouse Gas Emissions & Determinants in Jabodetabek Area, Indonesia*. Sementara itu, Amelia Salsabila memaparkan penelitiannya berjudul *Exploring the Asymmetric Effect of Islamic Banking Financing of Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units on Indonesian Economic Growth*.

Hari kedua diisi dengan kegiatan *beach cleaning* di Pantai Baron, Gunung Kidul. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembersihan pantai, tetapi juga menjadi wadah diskusi mengenai strategi konkret dalam menangani sampah pesisir.

Para peserta, yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan relawan lingkungan, bekerja sama mengumpulkan sampah plastik, botol bekas, serta limbah lainnya yang berpotensi mencemari ekosistem laut. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian dipilah untuk didaur ulang atau dibuang sesuai prosedur pengelolaan limbah.

Selain aksi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk mempromosikan keindahan Pantai Baron. Dengan pasir hitam mengkilap, ombak yang menawan, serta tebing karst yang khas, pantai ini memiliki daya tarik tinggi bagi wisatawan. Para peserta turut membagikan pengalaman mereka melalui media sosial, menekankan pentingnya menjaga kebersihan pantai agar tetap menjadi destinasi wisata yang lestari.

AMELIA SALSABILA | R71



CERITA ALUMNI:**BUDI PRASODJO, PENGALAMAN BERKULIAH
DI MEP HINGGA MENJADI KETUA UMUM
MAPPI PERIODE 2024-2028**

Saya, Budi Prasodjo, lulusan sarjana jurusan arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember, atau lebih dikenal ITS Surabaya dengan masa kuliah normal pada jamannya dengan 4,5 tahun dan wisuda pada akhir tahun 1989. Selama di bangku kuliah, selain rutinitas kewajiban sebagai mahasiswa, saya ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan baik di jurusan arsitektur maupun di Senat Mahasiswa Fakultas Sipil dan Perencanaan.



(Kenangan kegiatan luar ruang semasa kuliah tahun 1988)

Selama bekerja di Jakarta sejak tahun 1990 yang kebetulan banyak berkaitan dengan pekerjaan konsultan properti yang meliputi penilaian, pengawasan proyek, studi kelayakan, kajian pasar dan lainnya sedikit banyak dapat menggunakan ilmu yang didapatkan selama masa kuliah terdahulu.

Setelah sekian lama bekerja di beberapa perusahaan baik konsultan maupun pengembang, saya merasakan perlunya menimba ilmu kembali ke bangku kuliah; mengingat kebutuhan riil di dunia jasa memerlukan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif agar dapat membantu perusahaan lebih berkembang.



Wisuda MEP UGM Tahun 2013

Selama tahun 2010 sampai dengan 2012, saya menempuh Pendidikan di MEP FEB UGM kelas Jakarta dengan mengambil fokus penilaian bisnis. Selama kuliah banyak pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang membantu kelancaran tugas-tugas kantor. Saya juga mengambil sertifikasi penilai bisnis yang lulus enam bulan setelah wisuda S2 pada tahun 2013. Selama kuliah di MEP FEB UGM, saya semakin dapat memperluas jaringan pertemanan dan relasi bisnis sehingga meningkatkan kepercayaan dalam rangka pengembangan usaha.



Praktik Inspeksi Bangunan

Saat bekerja pertama kali tahun 1990, seperti pada umumnya para perantau dari kampung ke Jakarta, saya memulai karir dari level staf di sebuah perusahaan konsultan properti. Selama berkarir sejak memulai dari staf, meningkat menjadi manajer, hingga menjadi direksi di beberapa perusahaan, saya merasakan bahwa ilmu pengetahuan yang didapatkan di masa kuliah dapat membantu seseorang untuk memahami serta menyelesaikan tugas dan pekerjaan.



Suasana Kuliah Bersama Prof. Wakhid Slamet Tjiptono

Namun demikian, ilmu pengetahuan bukan satu-satunya alat untuk mencapai tujuan hidup dan kehidupan. Akan tetapi, diperlukan juga pengalaman, perilaku baik, serta karakter dan mental yang kuat agar dapat menggapai apa yang dicita-citakan.

Sejak lama saya bercita-cita agar suatu saat dapat mendirikan dan memiliki usaha atau bisnis konsultan sendiri. Alhamdulillah bersama teman-teman penilai, kami mendirikan sebuah usaha konsultan penilai sejak tahun 2008. Bersama para rekan yang kemudian bergabung, kami mengembangkan dan membangun kantor ini dengan membuka cabang di beberapa kota di Indonesia. Beberapa rekan yang bergabung di kantor kami merupakan alumni MEP FEB UGM dari beberapa angkatan baik properti, maupun bisnis.

Selain pekerjaan rutin sehari-hari, saya turut aktif pada kepengurusan MAPPI (Masyarakat Profesi Penilai Indonesia) sejak tahun 2008. Jabatan yang pernah ditempati antara lain; Bidang Keanggotaan, Sekretaris Umum, Ketua DPN-2, dan Ketua Komite Ujian Sertifikasi Penilai (KUSP).



Ir. Budi Prasodjo, M.Ec.Dev, MAPPI (Cert.)



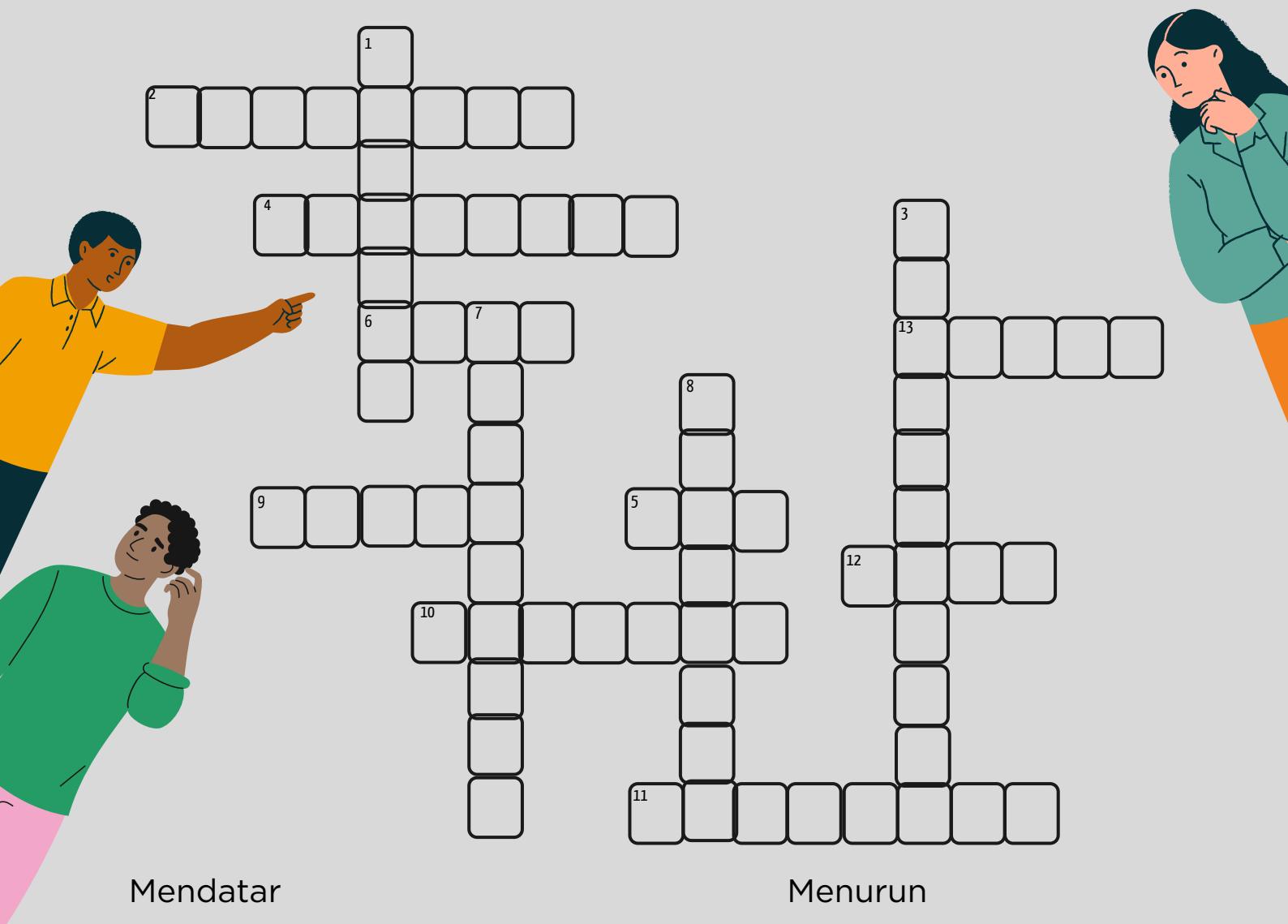
Salah satu suasana di kelas ketika mengajar Penilaian properti

Saat ini saya sedang menjalankan amanah sebagai Ketua Umum MAPPI periode 2024-2028. Sebagai pengurus aktif, kami tentu berharap dapat melayani sebaik-baiknya kepentingan anggota dan stakeholder organisasi dalam memajukan profesi penilai baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Bagi mahasiswa/i MEP FEB UGM yang saat ini sedang menempuh pendidikan, saya mengucapkan selamat berjuang. Tetap semangat menggapai cita-cita setinggi mungkin, karena kemajuan suatu bangsa tergantung dari kemampuan sumber daya manusianya yang teguh, semangat tinggi, dan pantang menyerah.



TEKA TEKI SILANG



Mendatar

2. Surat pengantar pengambilan data survei diurus di platform?
4. Dimana letak perpustakaan kota jogja?
5. Pada kamis apa pakaian daerah dikenakan di MEP?
6. Accessories pelengkap kemeja yang biasanya dikenakan di leher mahasiswa laki-laki non-MEP yang biasanya makan di kantin MEP?
9. Siapa nama ketua prodi MEP UGM?
10. Di jalan apa MEP UGM terletak?
11. MEP FEB UGM didirikan pada 3 Juni 19...?
12. Bulan apa Dies Natalis MEP UGM dilaksanakan?
13. Jadwal kuliah paling pagi di MEP pukul?

Menurun

1. Nama kabinet Himmep?
3. Sebagian mahasiswa yang baru kuliah di MEP mengikuti program?
7. Nama platform presensi mahasiswa MEP?
8. Selain bisnis, konsentrasi yang mempelajari tentang penilaian di MEP juga menilai?

Yuk mari jawab teka-teki silang diatas untuk memenangkan hadiah *merchandise* menarik dari Divisi Bisnis HIMMEP! Kirimkan jawaban kalian melalui email dengan subjek email: Nama_Angkatan_No.HP, dan jawaban teka-teki silang ke email litbang: litbang.himmep@gmail.com. Deadline: Rabu, 30 April 2025. Siapa cepat, dia dapat!



 Agung Iman S. ▾

“

Kepada Rekan-rekan MEP M74R,

Meskipun kuliah matrikulasi ini terasa berat, ingatlah pada perkataan Laozi, “Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah kecil.”



 Anonim (73) ▾

“

Kepada Wina (73),

Hai Wina, meskipun mungkin kamu merasa tantangan itu berat, ingatlah bahwa setiap latihan yang kamu lakukan membawa kamu lebih dekat ke tingkat yang lebih tinggi. Jangan pernah menyerah, karena kemampuanmu akan terus berkembang. Terus mainkan setiap nada dengan penuh semangat, ingat kamu sedang menciptakan sesuatu yang luar biasa!



Anonim ▾

“

Yang kuat, udah sejauh ini loh... jangan noleh kebelakang lagi ya!! kurang kurangin denger lagu sedih, perbanyak ibadah, jaga kesehatan!! stay strong and keep going!!



Anonim (72) ▾

“

Kepada Sahabat MEP 72!

Tugas menumpuk, UTS-UAS menanti, magang sampai dengan tesis tak kalah menantang. Lelah boleh, menyerah jangan. Langkah kita mungkin tertatih, tapi tujuan tetap terpatri. Terus maju, satu demi satu, hingga semua tuntas dan mimpi tergenggam!



Anonim (71) ▾

“

Kepada R71,

Buat angkatan 71 selamat berbuka dan sahur bersama yang manis-manis seperti tesis.



KALENDER AKADEMIK MEP DAN HIMMEP

Semester Genap

2024/2025



1 JANUARI 2025

Libur Tahun Baru

27 JANUARI 2025

Isra Miraj Nabi Muhammad SAW

28 JANUARI 2025

Tahun Baru Imlek 2576 Kongzili

1 MARET 2025

Awal Puasa Ramadhan

14 MARET 2025

Berbagi Takjil bersama HIMMEP

28 MARET 2025

Libur Hari Suci Nyepi

31 MARET 2025

Libur Idul Fitri 1446 Hijriah



1-7 APRIL 2025

Libur & Cuti Bersama Idul Fitri 1446 Hijriah

8-19 APRIL 2025

Ulangan Tengah Semester (UTS)

18 APRIL 2025

Libur Nasional Wafat Yesus Kristus



KALENDER AKADEMIK MEP DAN HIMMEP

Semester Genap

2024/2025



20 APRIL 2025

Libur Nasional Hari Paskah

1 MEI 2025

Hari Buruh Internasional

1-3 MEI 2025

POSE

12-13 MEI 2025

Libur Hari Raya Waisak 2569 BE

19-24 MEI 2025

Ujian Akhir Semester (Matrikulasi)

29-30 MEI 2025

Libur Nasional Kenaikan Yesus

30 MEI 2025

I GET CODE



1 JUNI 2025

Hari Lahirnya Pancasila

3 JUNI 2025

Dies Natalis MEP

2-14 JUNI 2025

Ujian Akhir Semester (UAS)

STAY TUNE!

JANGAN LUPA KIRIMKAN TULISAN KALIAN UNTUK EDISI KEDUA MEP UPDATE YANG AKAN TERBIT DI SELASA, 10 JUNI 2025!

Tata Cara Pengiriman Penulisan:

Bagi semua teman-teman MEP yang tertarik untuk menulis, silahkan kirimkan tulisan kalian ke:

 **Email Divisi Litbang:** litbang.himmep@gmail.com

 **Subjek Email:** Isu Ekonomi/Berita HIMMEP/Cerita Mahasiswa/Cerita Alumni/Teka Teki Silang/Sapa MEP_Nama_Angkatan

 **Deadline:** Jum'at, 23 Mei 2025 maksimal pukul 23.59 WIB

Informasi lebih lanjut, silahkan pantau sosial media HIMMEP dan akses link dibawah ini untuk **informasi tema dan format penulisan**:

https://bit.ly/MEPUpdate_2025*

Yuk segera kirimkan tulisan terbaik kalian!

Jangan segan untuk mengirimkan kritik dan saran kepada MEP Update agar bisa menjadi buletin kebanggaan kita semua!

*Tema Isu Ekonomi Internasional & Nasional akan diupdate di pengumuman MEP Update berikutnya

Kunci Pembangunan? belajar di **MEP!**

gantungan kunci? beli di

@himmepstore

*Beli sekarang dan
tunjukkan kebanggaanmu!*



**ORDER BY DM AT*

